

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu wahana yang baik dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM) karena suatu fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan serta prioritas utama dari keluarga, pemerintah dan pengelola pendidikan. Pendidikan dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah cantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.²

Dari pernyataan diatas bahwasanya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:³

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Wahana tersebut dapat berupa pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan, ...* hlm. 48

³ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 8

luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁴ Dengan adanya hal tersebut seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan nuansa baru dan suatu karya gemilang dalam hidupnya.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda. Pertama, peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, dan kedua peran serta fungsi yakni sebagai instrumen transfer nilai.⁵ Oleh karena itu, baik buruknya suatu bangsa dapat diukur dari bagaimana kondisi pendidikannya. Banyak orang yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan terutama pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan di Madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar mengajar, maka guru diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran tidak akan efektif apabila tidak menerapkan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

⁵ Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 148

terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang nantinya akan berdampak pada perilaku sehari-hari.

Mengingat pernyataan diatas bahwasannya pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.⁶ Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka peran seorang pendidik atau guru sangatlah penting. Dimana seorang guru harus sanggup menciptakan nuansa belajar interaktif yang edukatif dimana dalam proses pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber pembelajaran guna menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam membina jiwa dan watak siswa. Dengan demikian guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber, media dan metode.

Hakikatnya dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan dan berani menerapkan berbagai macam metode dan strategi yang

⁶ Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan siswa tidak merasa bosan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemandirian serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Dengan menerapkan metode baru, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan. Dan setiap poses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan siswa yang belajar.

Menurut Diedrich dalam bukunya Suhana keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.⁷

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan tugas dan sebagainya. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang

⁷ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), hlm.

mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar para siswa khususnya pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar meningkat, sebaliknya metode pembelajaran dengan cara monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Metode mengajar dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode atau strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebenarnya dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih aktif. Namun kenyataannya dilapangan, dalam pembelajaran, pemahaman dan keterampilan berpikir serta ingatan siswa cenderung masih rendah.

⁸ Djamarah Bahri Syaifudin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 24

Umumnya, guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan suatu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengenal tentang sejarah perkembangan agama islam. Pembelajaran sejarah kebudayaan berisi tentang peristiwa- peristiwa sejarah islam melainkan juga menelaah tentang asal- usul perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam masa lalu dan juga memuat pendidikan karakter kehidupan masyarakat yang beradap dan beragama serta mengaktualkan nilai- nilai yang terkandung didalamnya yang kelak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga muatan- muatan karakter kehidupan tersebut dapat melekat pada diri siswa.

Pembelajaran ini pada dasarnya lebih bersifat pada sebuah hafalan dan meresum yang mana hal tersebut membuat siswa lebih bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran karena metode penyampaiannya yang hanya berupa konvensional yang lebih membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk mengatasi agar siswa tidak merasa bosan maka diperlukan sebuah metode yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif, efisien, bermakna serta mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Metode yang cocok untuk pembelajaran yang bersifat hafalan dan rangkuman khususnya pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu dengan penerapan metode *mind mapping*. Metode ini

lebih spesifik karena pengajarannya dengan menggunakan teknik mencatat, yaitu *mind mapping* (peta pikiran).

Peta pikiran (*Mind Map*) merupakan solusi alternatif yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan peta pikiran merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat. Metode *mind mapping* adalah metode dengan teknik mencatat *quantum teaching* dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi.⁹

Mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini merupakan cara mengajar menyenangkan dengan memadukan unsur dalam diri siswa dan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas maupun interaksi dalam pembelajaran dengan menuangkan kedalam bentuk tulisan yang menarik dan berpola sehingga mampu membuat siswa lebih mengingat materi pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran serta menghasilkan nilai yang diinginkan. Dengan adanya konsep metode ini, siswa diharapkan tidak hanya menghafal materi tetapi dapat mengingat konsep yang dipelajari dan menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti pepatah mengatakan bahwa “*saya*

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 15

¹⁰ *Ibid*, ... hlm. 15-16

mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat dan saya mengerti”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan materi “Kekhalifahan Abu Bakar Ash Shiddiq” dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MIN 1 Tulungagung. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 1 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi adalah :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung (MIN Tunggangri) merupakan satu- satunya madrasah yang berstatus Negeri di wilayah kecamatan Kalidawir.
- b. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Tulungagung tepatnya pada kelas V.
- c. Minat Siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah sehingga menimbulkan hasil belajar yang rendah.
- d. Daya ingat siswa rendah karena pelajaran bersifat hafalan

¹¹ Dicky lopulalan, *Belajar Paling Baik Mempraktekkan*. Diakses pada <http://www.dickylopulalan.com/2012/06/belajar-paling-baik-mempraktekkan.html>, 28 Februari 2017

- e. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Metode *mind mapping* membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.
- g. Menggunakan teknik mencatat kreatif dengan kombinasi berbagai unsure dengan dua belah otak yang aktif
- h. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada:

- a. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mind Mapping* yang merupakan teknik mencatat aktif, kreatif dan efisien memudahkan siswa untuk selalu mengingat materi dengan mudah yang menggunakan perpaduan berbagai unsur-unsur.
- b. Keaktifan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*.
- c. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai peningkatan *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari siswa MIN 1 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung?
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang “Pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung”.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa.
- 2) Dapat membantu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung untuk memperbaiki mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam agar efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 2) Sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.¹²

- a. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.¹³
- b. *Mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

¹³ LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 7-7

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, ... hlm. 4

- c. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan di mana pada masa lampau islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.¹⁵
- d. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶
- e. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa adalah untuk menumbuhkan daya ingat siswa dengan menggunakan metode tersebut yang berakibat pada tingkah laku ataupun perilaku aktif siswa dan daya fikir kritis siswa yang mampu meningkatkan prestasi ataupun hasil dari segala sesuatu yang dicapai siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

¹⁵ Zuhairini, et.all, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag, 1986), hlm. 260

¹⁶ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

2. Secara Operasional

Pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MIN 1 Tulungagung adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh cara penggunaan *Mind mapping* dengan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita kedalam bentuk tulisan yang menarik dan berpola sehingga mampu membuat siswa lebih mengingat materi pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran serta menghasilkan nilai yang diinginkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung.

Peneliti mengadakan penelitian eksperimen dengan membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas A akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas B menjadi kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Pengukuran keaktifan dilakukan dengan lembar observasi dan melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan pre test dan post tes untuk mengambil data keberhasilan siswa. Setelah masing-masing variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur keabsahan data. Data yang sudah diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan

hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa di MIN 1 Tulungagung dengan menggunakan uji hipotesis atau uji t dan uji manova.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini agar mudah dipahami, maka peneliti perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) deskriptif teori, meliputi pengertian metode dan kedudukan metode, (b) metode *mind mapping*, meliputi pengertian metode *mind mapping*, langkah- langkah pembuatan *mind mapping*, kelebihan *mind mapping* dan kekurangan *mind mapping*,

gambaran metode *mind mapping* (c) keaktifan belajar, meliputi pengertian keaktifan, klasifikasi keaktifan dan faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan, (d) hasil belajar, meliputi pengertian hasil belajar, tujuan belajar, ciri- ciri belajar, prinsip- prinsip belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar (e) kajian Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi pengertian sejarah kebudayaan islam, tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ruang lingkup materi sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampel dan sampling penelitian, (c) Instrumen penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV Pelaksanaan dan hasil penelitian, terdiri dari (a) prosedur dan pelaksanaan penelitian, meliputi orientasi penelitian dan persiapan penelitian (administrasi dan instrument) dan pelaksanaan penelitian, (b) subyek penelitian, (c) hasil dan analisis data meliputi analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran- lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian serta daftar riwayat hidup.